



▶ BECAK MOTOR

Merasa Disingkirkan, PBMY Curhat ke Dewan

JOGJA—Ratusan anggota Paguyuban Becak Motor Yogyakarta (PBMY) kembali menggelar audiensi di DPRD DIY, Selasa (26/11). Mereka mengeluh karena merasa tersingkir dari kawasan Malioboro dan tidak diizinkan mangkal di kawasan tersebut.

Para pengemudi becak motor (betor) ini datang dengan berjalan kaki dari seputar kawasan Malioboro dan langsung menuju DPRD DIY. Ratusan pengemudi betor diterima oleh Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudianta; Kepala Dinas Perhubungan Kota Jogja, Agus Arif Nugroho; dan Kabid Pengendalian dan Operasi Dishub DIY, Harry Agus Triono.

Ketua PBMY, Parmin, menjelaskan selama ini penarik becak motor belum pernah mengalami konflik dengan pihak manapun di kawasan Malioboro. Namun setelah dibangunnya kedua ruas jalur pedestrian Malioboro, becak motor merasakan konflik dengan sejumlah pihak dan cenderung tersingkirkan. Kecilnya luas cakupan di kawasan Malioboro sebagai lokasi mangkal tidak memungkinkan becak motor bisa ikut parkir menunggu penumpang. Bahkan ada pihak seperti petugas keamanan Malioboro yang sering mengusir keberadaan becak motor dengan cara yang kasar.

"Kami merasa resah, padahal sebelum Malioboro dibangun kami tidak pernah ada konflik dengan siapapun. Tetapi saat ini becak motor tidak boleh mangkal. Bahkan ada yang mengancam kalau tetap mangkal jok akan dilepas," kata Parmin saat audiensi, Selasa.

Anggota PBMY, Marsono, menambahkan para pengemudi betor rata-rata sudah puluhan tahun mencari penghidupan di Malioboro. Seiring waktu berjalan dan kekuatan fisik menurun karena usia, maka banyak pengemudi yang biasanya menarik becak kayu lalu berpindah ke becak listrik.

"Haknya becak sudah direbut angkutan lain seperti ojek *online*, itu sudah merugikan kami, ditambah tidak boleh mangkal di Malioboro. Kami minta kearifan pemerintah agar kami bisa bekerja demi anak kami, cucu kami, kami siap untuk diatur," ucapnya.

Wakil Ketua DPRD DIY, Huda Tri Yudianta, menyatakan keprihatinannya atas nasib pengemudi becak motor yang tidak bisa mencari nafkah dengan tenang.

● Lebih Lengkap Halaman 13

Merasa Disingkirkan...

Ia meminta kepada pihak terkait seperti Dinas Perhubungan Kota Jogja untuk segera menindaklanjuti keluhan itu terutama sikap petugas keamanan Malioboro yang harus mengedepankan cara lebih bijak dan humanis.

Huda juga menyarankan kepada Pemkot Jogja untuk meninjau ulang kesepakatan penggunaan cekungan tempat mangkal di Malioboro. Di sisi lain, ke depan harus ada pembagian tempat keramaian lain sehingga pengemudi betor tidak hanya terfokus mencari penghidupan di Malioboro. "Karena kalau mau mangkal di Malioboro semua pasti tidak akan cukup," kata dia.

Kepala Dinas Perhubungan Kota Jogja, Arif Nugroho, mengaku bakal berkomunikasi dengan pihak terkait untuk merespons aspirasi PBMY terkait keinginan untuk mangkal di Malioboro. (Sunartono)

<input type="checkbox"/> Amat Segera <input type="checkbox"/> Segera <input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi <input type="checkbox"/> Untuk Diketahui <input type="checkbox"/> Jumpa Pers
---	--

Yogyakarta,
Kepala

Ttd

Ig. Trihastono, S.Sos, MM
 NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005